Teologi “Manusia Baru” Relevankah Di Era Milenial

Djoko Sukono

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang
jokosukono8135@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman tentang manusia baru yang memiliki anugerah keselamatan dan pengampunan dosa sering disalah artikan sehingga muncul pandangan-pandangan yang keliru. Maraknya pegajaran Radikal Grace atau Hyper Grace juga mempengaruhi pemahaman yang benar tentang manusia baru yang memiliki anugerah. Sehingga muncul konfrontasi diberbagai kalangan. Bagaimanakah manusia baru itu menurut Alkitab masih relevankah di era Milenial. Metode penelitian dengan kajian kualitatif. Konsep manusia baru dalam Perjanjian baru yaitu manusia yang telah percaya akan Karya penebusan Kristus atau disebut dengan lahir baru. Lahir baru bukan sekedar saya cinta Yesus, kekristenan bukan sekedar identitas diri, Kekristenan bukan sekedar kita percaya Tuhan, tetapi bagaimana menjalani hidup sebagai orang Kristen. Manusia dalam Perjanjian Baru merupakan manusia yang telah ditebus, ketika percaya kepada Yesus maka Roh Allah ada dalam orang percaya dan Roh itu yang akan menolong agar manusia baik tubuh, jiwa dan rohani semakin diperbaharui. Sehingga kapan dan dimanapun manusia baru itu sangat penting.

Kata kunci: Manusia Baru, doktrin, Milenial

PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai teologi manusia dalam perjanjian baru seringkali masih kurang tepat dipahami oleh sebagian besar orang Kristen karena konsep penebusan Kristus yang merupakan inti dari kehidupan Kekristenan itu sendiri tidak dipahami secara benar, hal ini mengakibatkan kurang terciptanya perilaku yang menggambarkan karakter Orang Kristen yang sejatinya telah ditebus dan ada dalam kehidupan baru. Pemahaman tentang manusia baru yang memiliki anugerah keselamatan dan pengampunan dosa sering disalah artikan sehingga muncul pandangan-pandangan yang keliru. Maraknya pegajaran Radikal Grace atau Hyper Grace juga mempengaruhi pemahaman yang benar tentang manusia

baru yang memiliki anugerah. Sehingga muncul konfrontasi diberbagai kalangan.¹

Hal yang lain muncul tanggapan bahwa kehidupan orang-orang Kristen seringkali tidak dapat menjadi teladan karena perilaku yang seharusnya tercermin dari kebenaran Alkitab yang dihayati dan diterapkan sebagai gaya hidup oleh orang-orang Kristen itu beralih menjadi perilaku yang masih sama dengan perilaku orang-orang yang tidak mengenal Kristus.

Bagaimana kebenaran manusia baru itu sendiri dipahami oleh semua orang Kristen, adakah mereka mengerti bahwa manusia baru merupakan ciptaan baru dengan karakter yang terus menerus diperbaharui. Bagaimana Alkitab khususnya kitab Perjanjian Baru mengajarkan tentang konsep manusia baru ini dan apakah masih relevan dimasa kini. Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah

¹ Hyper Grace:
<https://www.beritabethel.com/artikel/detail/428>.

bagaimanakah pengajaran manusia dalam perjanjian baru dimana cakupannya adalah konsep keselamatan, ciri-ciri manusia baru dan bagaimana seharusnya dampak dari manusia yang telah ditebus oleh Kristus itu dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen atau hasil penelitian terdahulu dan berbagai buku yang berkaitan dengan teologi.

PEMBAHASAN

Istilah Dan Konsep Anugerah

Istilah Anugerah

Dalam Perjanjian Lama

- a) YASHA (verb) dengan varian bentuk kata YESHUA, YESHA, YOSHUA = "Meluaskan (tempat, keadaan), bebas dari tekanan, melepaskan atau membebaskan." Kata ini lawan kata dari tsarar = "melipat/bungkus, menghalangi, memeras, menekan." Kata ini dalam PL menggambarkan pengalaman keselamatan yang sesungguhnya, mis: pembebasan dari perbudakan Mesir, pelepasan dari tangan musuh.
- b) GAAL (verb) = "menebus, membeli kembali." Terdapat pengertian: "adanya harga yang harus dibayar." Kata ini banyak terdapat dalam kitab nabi dan Mazmur.

Dalam Perjanjian Baru

- a) SOTERIA (noun) = "Kelepasan dari segala bahaya atau kebinasaan secara rohani." Seseorang yang tidak diselamatkan, berarti: mengalami kebinasaan (Filipi 1:28), mengalami kematian (2 Korintus 7:10), atau mengalami murka Allah (1 Tesalonika 5:9). Kata ini paling sering dipakai untuk menerjemahkan istilah PL "Yasha."
- b) SODZO (verb) = Menyelamatkan, memulihkan/menyembuhkan sepenuhnya (wholeness). Sodzo [hasil

dari tindakan menyelamatkan/memulihkan] dikatakan akan tersedia untuk semua manusia (Titus 2:11), yaitu mereka yang taat kepada-Nya (Ibrani 5:9) di dalam dan melalui Yesus Kristus (Lukas 19:10; Kisah Rasul 4:12)

Konsep Anugerah

Keunikan kekristenan dibanding agama lain adalah konsep kepercayaan tentang anugerah. Kehidupan Kristen dimulai dan dilanjutkan dalam anugerah—sama sekali tidak ada peran atau andil manusia untuk memperoleh anugerah itu (bandingkan dengan konsep keselamatan agama lain). Anugerah adalah pemberian yang disampaikan oleh yang berkedudukan lebih tinggi kepada yang lebih rendah, yang sesungguhnya tidak layak menerimanya. Ketika kita berbicara mengenai konsep anugerah Allah, kita tidak boleh mencampurkannya dengan konsep keadilan Allah sebab apabila Allah benar-benar menerapkan keadilan-Nya maka semua manusia seharusnya sudah binasa karena dosa. Dalam PL ada dua kata yang diterjemahkan sebagai anugerah atau kasih karunia. Pertama, *chanan* yang kemudian berkembang ke istilah *chanan*, atau *hannah*. Arti harfiahnya adalah "membungkuk, merendahkan diri." Kedua, *chesed* yang menunjukkan: melimpahnya kasih setia Allah dalam mencurahkan berkat-Nya yang didasarkan akan perjanjian dengan umat atau perseorangan (Kejadian 32:10, 39:21, 43:9; Keluaran 15:13). Kata ini memiliki konotasi adanya emosi yang mendalam dari pihak pemberi.

Dalam PB istilah yang dipakai adalah *charis*, yang umumnya dipakai dalam konteks Tuhan mencurahkan kasih atau belas kasihan tanpa peran kebaikan manusia baik secara aktual (sudah dilakukan) maupun potensial (diri yang mengandung kebaikan yang besar), Roma 11:6, 2 Korintus 4:15, 6:1. Konsep anugerah itu terbagi dua:

Anugerah Umum yaitu setiap kebaikan atau berkat dalam bentuk apa pun yang dicurahkan Tuhan kepada manusia dan dunia. Contoh: Tuhan menurunkan hujan buat semua orang, percaya maupun tidak percaya. Anugerah umum terlihat juga pada aspek moralitas, hati nurani, *sensus divinitas* (perasaan beragama secara umum), serta bayangan kebenaran yang ada pada diri manusia (yakni

sifat-sifat baik secara umum yang ada sebelum mengenal Tuhan). Band. Lukas 6:33.2.

Anugerah Khusus yaitu pemberian Allah yang cuma-cuma melalui pribadi dan karya penebusan Kristus yang menyediakan jalan keselamatan.

Manusia Baru

Konsep Pertobatan Sejati & Pertobatan Yang Palsu.

Istilah PB yang digunakan untuk pertobatan adalah metanoia, bentukan dari “meta” yang berarti “after, beyond” dan “nous” yang berarti “pikiran, sikap, ketetapan hati, kesadaran moral). Metanoia berarti: satu perubahan dalam pikiran atau hati manusia yang menyangkut satu perpalingan dari arah yang satu ke arah yang berlawanan, dan bukan sekedar meninggalkan satu atau beberapa perbuatan jahat. Itu sebabnya Pertobatan dalam iman Kristen kerap disebut juga Perpalingan (Conversion). Pertobatan bisa saja ternyata “palsu” atau bukan pertobatan yang sejati karena adanya kekeliruan-kekeliruan yang dipaham sebagai pertobatan:

Orang yang bertobat karena adanya rasa takut atau teror .

Maksudnya yaitu orang berdosayang hanya hatinya merasa menyesal dan susah sesaat, tapi kemudian setelah hatinya nuraninya tenang kembali, ia menjadi biasa atau kembali lagi ke perbuatan itu. Bandingkan dua jenis pendosa ini:

- a) Hidup penuh dengan guilt
- b) Hidup penuh dengan grace

Hidup dengan penuh kesulitan mengikut Tuhan dan hatinya nuraninya tidak murni. Hidup mengikut Tuhan dengan sukacita dan damai sejahtera.

- a) Orang yang berusaha menyelesaikan dosa secara pribadi tanpa campur tangan Allah & menyangka bahwa dirinya sudah bertobat
- b) Orang yang merasa sudah bertobat melalui cara meninggalkan satu-dua kebiasaan buruknya yang berhubungan dengan dosa

Ciri-Ciri Manusia Baru (Efesus 4 :20-32) Memiliki pengenalan akan Kristus dan kebenaran-Nya (ayat 20-21).

Orang Kristen adalah orang yang tidak pernah berhenti belajar untuk mengenal Tuhan dan pengajaran di dalam Dia. Di dalam Fil 3:10, rasul Paulus menghendaki supaya ia semakin mengenal Kristus di dalam hidupnya. Jadi, jangan berhenti untuk belajar mengenal Kristus dan kebenaran-Nya, karena ini adalah fondasi yang sangat penting di dalam iman Kristen. Jika tidak, kita tidak akan memiliki dasar yang benar, dan terombang-ambing di dalam pengajaran yang salah. Sebab tidak semua hal yang baik itu adalah benar. Contoh : ajaran sesat selalu memperkenalkan diri sebagai ajaran yang baik, padahal isi pengajarannya penuh kesesatan.

Tetapi semua yang benar pasti baik. Tentunya baik menurut Tuhan bukan baik menurut manusia. Setelah lahir baru bukan berarti otomatis sudah sempurna, karena itu kita harus mau belajar. Kita belajar akan sifat Kristus, belajar sabar, belajar mengasihi, belajar mengampuni, belajar setia, belajar untuk dengar-dengaran kepada perintah Tuhan, belajar untuk menguasai diri, belajar menahan diri dari kemarahan dlsb, seperti yang dikatakan Rasul Paulus dalam ayt 25-32) Proses kita belajar bahkan sampai dapat serupa dengan Kristus.

Ayat 21; Ciri manusia baru yang kedua, “Mendengar dan Menerima”.

Apa yang didengar dan apa yang diterima, yang dimaksud disini adalah bahwa Orang Efesus dan juga kita sudah mendengar tentang Kristus dan menerima ajaran Yesus. Hal ini berbicara tentang sifat dan kehidupan Kristus, dimana Yesus telah memberi contoh dan teladan bagaimana kehidupan di dunia ini. Bgm Yesus meresponi perlakuan orang terhadap dirinya. Ketika ia difitnah Ia mengampuni, dia diperlakukan dengan tidak adil Ia tetap sabar.

Demikian juga dengan manusia baru Ketika difitnah ia terima dan bahkan dapat mengampuni, tetapi manusia lama tidak dapat menerima bahkan akan menuntut. Bagi yang dapat menerima pada akhirnya akan selalu dipuaskan, tetapi seorang penuntut pada akhirnya akan kecewa dan memberontak. Banyak orang hari-hari ini hanya bisa menuntut dan susah untuk menerima dan bersyukur.

Banyak orang bisa bersyukur ketika hidupnya tidak masalah, tidak pergumulan, tetapi pergumulan menghadang dirinya ia tidak dapat mengucap syukur. Dia tidak dapat mengatakan Tuhan itu baik, tetapi sebaliknya.

Sebagaimana istri Ayub, ketika hidup Ayub dan keluarganya berlimpa kekayaan dan berkat ia dapat mengucap syukur kepada Allah dan mengatakan Tuhan itu baik, tetapi ketika Ayub ditimpa malapetaka dan pergumulan yang berat. Ayub jatuh miskin, mendapat sakit penyakit...Ia katakan kepada Ayub kutuklah Allahmu, dan matilah.

Orang yang telah menjadi manusia baru, ia dapat menerima semua yang dialami didalam hidupnya dengan penuh syukur, karena dia mengetahui bahwa Tuhan itu baik, dan Tuhan tidak akan merencanakan hal-hal yang jahat bagi anak-anakNya. Orang yang telah menjadi manusia baru dia selalu meneladani sifat-sifat Kristus, dan menjadi sama seperti Kristus.

Ayat 22; Ciri manusia baru yang ketiga, "Harus menanggalkan manusia lama"..

Dalam konteks ini, baik kata kerja "menanggalkan" maupun "mengenakan" menunjukkan ketika jemaat itu bertobat. Tetapi dalam konteks ini, Rasul Paulus juga memakai kata kerja "dibaharui", yang menunjuk pada proses pembaruan yang sedang kita jalani hari demi hari.

Dalam ayat 22-23, Paulus mengingatkan jemaatnya bahwa mereka telah menanggalkan manusia lama... supaya mereka "dibaharui di dalam roh dan pikiran" mereka. Jadi, tujuan kita ketika kita menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru ialah supaya proses pembaruan roh dan hati kita tidak terhalang, tetapi bisa terus maju. Bukan hanya tindakan kita yang perlu dibaharui, tetapi juga motivasi dan pikiran kita. Dengan demikian, kita mengalami perubahan sejati di dalam Kristus.

Jika kita memahami ajaran Rasul Paulus dalam ayat 22-24, maka akan jelas bagi kita untuk mengetahui alasan mengapa banyak orang Kristen belum berjalan dalam

kemerdekaan di dalam Kristus. Padahal, pola yang normal adalah kita menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru pada saat kita percaya kepada Yesus Kristus, sehingga roh dan pikiran kita dibaharui oleh Roh Kudus hari demi hari.

Kenyataan yang ada sekarang adalah banyak orang Kristen belum sungguh-sungguh memenuhi tanggung jawab mereka. Mereka belum menanggalkan manusia lama dan belum pula mengenakan manusia baru. Mereka belum meninggalkan kehidupan mereka yang lama dan belum menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada Tuhan.

Akibat dari ketidaktaatan mereka ialah proses pembaruan dan pengudusan dalam kehidupan mereka yang terhalang. Mereka tetap terpengaruh oleh dunia, keinginan daging, dan iblis, sehingga kehidupan mereka kurang bahagia dan pelayanan mereka seringkali kurang efektif.

Kita harus ingat akan tujuan kita. Jika kita ingin bertumbuh di dalam Kristus hari demi hari, kita harus menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru. Inilah hal seharusnya ada bagi kita sebagai orang percaya.

Setiap kita datang kepada Yesus harus menanggalkan manusia lama, jika tidak itu berbahaya bagi hidup kekristenan kita. Yang harus ditanggalkan adalah hal-hal yang menghambat berkat Tuhan, menghambat kasih Tuhan, menghambat anugerah Tuhan.

Diantara penghambat itu adalah; ketidak sabaran, ketidak taatan, kesombongan, pikiran duniawi, dan sebagainya, semua tabiat lama itu harus ditanggalkan semua yang dikatakan Paulus dari ayat 25-32. Setelah ditanggalkan Kenakanlah manusia baru yang diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan. Jangan berkata dusta, tetapi berkatalah jujur dan benar. Kenakanlah manusia baru di dalam Kristus, yaitu kita harus hidup dalam kasih, sukacita, damai sejahtera, sabar, lemah lembut, baik hati, sederhana, berbudi luhur, berpengetahuan, saleh, murah hati, dan penguasaan diri. Dan jika semuanya itu ada pada diri kita, maka nyatalah kemuliaan Allah melalui hidup kita, sehingga kita dapat menjadi berkat bagi semua

Ayat 23; Ciri manusia baru yang keempat, "Diperbaharui".

Seorang manusia baru akan diperbaharui di dalam roh dan pikirannya. Hidup Kristen bukan sekedar diperbaiki tetapi diperbaharui atau diubahkan Tuhan. Karena pikirannya diperbaharui Paulus berkata “Aku melupakan apa yang di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang ada di hadapanku.”

Hidup orang Kristen mengalami pembaharuan. Yaitu, dibaharui di dalam roh dan pikiran. Hal itu berlangsung secara terus-menerus di dalam kehidupan orang percaya. Proses ini, bukan proses yang instan, tetapi proses seumur hidup, dan melalui proses jatuh bangun sampai mati. Tidak ada cara instan untuk diproses Tuhan melalui pembaharuan, karena itu memerlukan proses seumur hidup sampai detik kematian kita.

Kemampuan Baru

Manusia yang telah lahir baru memiliki kebebasan mutlak yang sama dengan yang dimiliki Adam sebelum kejatuhannya dan orang-orang berdosa setelah kejatuhan itu. Perbedaan antara manusia yang belum lahir baru dan yang telah lahir baru menyangkut kemampuan, bukan kebebasan. Keduanya bebas untuk melakukan yang baik, tapi hanya satu yang mampu melakukan yang baik. Dan dia mampu karena Allah Roh Kudus telah memberikan kepadanya hati yang baru (Ef.2:10; 1Yoh.5:18; Yeh.36:26). Dia telah dijadikan ciptaan baru (Gal.6:15). Karena itu, dia memiliki kemampuan untuk menghendaki dan melakukan yang baik.

Tapi kemampuan orang yang lahir baru tidak identik dengan kemampuan yang dimiliki Adam pada awalnya. Adam pernah berkemampuan untuk melakukan kehendak Allah secara sempurna. Manusia yang telah lahir baru belum mampu untuk melakukan kehendak Allah secara sempurna. Tapi ini bukan berarti dia belum menjadi ciptaan baru. Dia adalah ciptaan baru. Dia benar-benar ingin melakukan kehendak Allah. Dia sungguh-sungguh bertahan di jalan yang benar (1Yoh.3:9). Dosa tidak akan berkuasa di dalam dirinya (Rm.7:21). Alasan bagi keadaan ini adalah bahwa ciptaan-ciptaan

baru di dalam Kristus berada dalam proses pengudusan.

Ciptaan baru bukanlah “produk jadi” walaupun mereka telah diubah dalam keseluruhan esensinya. Mereka menjadi apa yang seharusnya, namun masih hanya secara “prinsip.” Suatu hari kelak mereka akan menjadi apa yang seharusnya dalam segenap bagiannya. Tapi sekarang karya Allah sedang bekerja di dalam mereka. Sekarang Allah berkarya di dalam mereka sehingga mereka menghendaki dan melakukan semakin banyak hal yang menyenangkan Allah.

Pada waktunya, karya Allah dalam diri orang yang telah lahir baru akan disempurnakan (dengan pemulihan). Namun pada saat itu pun manusia tetap akan memiliki kebebasan seperti yang dimilikinya sekarang ini. Dan sekali lagi, perbedaan yang ada hanyalah pada kemampuan, bukan kebebasannya, untuk melakukan yang baik. Saat itu manusia hanya mampu untuk melakukan hal yang benar. Ini akan terjadi dikarenakan naturnya akan diteguhkan dalam kekudusan dan seluruhnya berlawanan dengan kejahatan.

Dia tidak akan tergoda oleh dosa lagi. Bahkan dia tidak akan lagi memiliki keinginan apa pun untuk melakukan yang jahat.

KESIMPULAN

Konsep manusia baru dalam Perjanjian baru yaitu manusia yang telah percaya akan Karya penebusan Kristus atau disebut dengan lahir baru. Lahir baru bukan sekedar saya cinta Yesus, kekristenan bukan sekedar identitas diri, Kekristenan bukan sekedar kita percaya Tuhan, tetapi bagaimana menjalani hidup sebagai orang Kristen. oleh karena itu setiap sudah percaya Tuhan kita harus berubah menjadi manusia baru. Dan segala ciri dan sifat manusia lama kita mutlak harus dikuburkan. Ciri ciri manusia baru antara lain :

1. Memiliki pengenalan akan Kristus dan kebenaran-Nya (ayat 20-21).
2. Mendengar dan menerima
3. Meninggalkan manusia lama
4. Diperbaharui terus menerus.

Manusia dalam Perjanjian Baru merupakan manusia yang telah ditebus, ketika percaya kepada Yesus maka Roh Allah ada dalam orang percaya dan Roh itu yang akan menolong agar manusia baik tubuh, jiwa dan

rohani semakin diperbaharui. Sejatinnya orang-orang Kristen wajib memahami dan memiliki cirri-ciri tersebut agar kehidupannya menjadi teladan bagi orang lain, berdampak bagi orang lain, memang tidak mudah dan langsung jadi namun keinginan untuk terus menerus diperbaharui akan membawa manusia baru semakin diperlengkapi untuk semakin serupa dengan Kristus sebagaimana Rasul Paulus katakan dalam Roma 12:2 “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan mana kehendak Allah: Apa yang baik dan berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony A. Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*, Jakarta: Momentum, 2008
- Henry Clarence Thiessen, *Lectures in Systematic Theology*, Grand Rapids : W.B.Eerdmans Publishing Company, 1989.
- Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Vol 2 Doktrin Manusia*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1998.
- Matthew Henry, *Commentary on the Whole Bible*, England : Hendrickson Publisher, 2008.
- Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, Chicago : Moody Publisher, 2008.
- R.C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, Malang : SAAT, 2002.
- Wayne Grudem, *Systematic Theology An Introduction to Bible Doctrine*, England : Inter- Varsity Press and Zondervan, 1994
- Charles Hodge, *Systematic Theology Vol. II*. 1990. Eerdmans
- Daniel Lucas Lukito, *Makalah Kuliah Doktrin Dosa dan Keselamatan*. 2004. SAAT
- <http://imankristen.wordpress.com/2008/05/03/kemampuan-baru/#more-44>
- <http://beniregoh.blogspot.com/2008/05/manusia-baru.html>